

## DPR Desak TNI Evaluasi Total Pengiriman

Dari Halaman 1

kurangi jumlahnya, atau operasinya itu diubah menjadi tetap berada di dalam markas, atau bagaimana," ujarnya.

Namun, dia menyerahkan keputusan itu pada Mabes TNI dan Kementerian Pertahanan. Hanya saja, Dave menilai keselamatan prajurit yang tergabung dalam pasukan perdamaian PBB atau UNIFIL di Lebanon harus menjadi prioritas.

"Nah, kalau memang perang masih berkecamuk antara Hizbullah dengan Israel dan jelas ini bukan hanya membahayakan dan telah menewaskan prajurit kita, ya harus ada ketegasan

eh baik dari PBB itu sendiri, atau juga dari Mabes TNI," katanya.

Ketiga prajurit TNI tergabung dalam pasukan penjaga perdamaian PBB di Lebanon (UNIFIL) gugur. Dalam pernyataannya, UNIFIL menyampaikan dua prajurit TNI yang gugur pada Senin (30/3) akibat ledakan dari sumber yang belum diketahui.

Sementara itu, prajurit TNI, Praka Farizal Rhomadhon, tewas akibat ledakan proyektil di dekat salah satu pos Indonesia di desa Adchit Al Qusayr pada Minggu (29/3).

Dalam pernyataan di media sosial X, Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI menegaskan

kan serangan keji terhadap pasukan penjaga perdamaian PBB yang terulang ini sama sekali tidak bisa diterima.

Indonesia menegaskan serangan ini tidak dapat dipandang sebagai kejadian yang terpisah, melainkan mencerminkan situasi keamanan yang semakin memburuk di Lebanon Selatan.

"Indonesia terus mengutuk keras serangan Israel di Lebanon selatan, yang secara signifikan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh peacekeepers PBB serta melemahkan pelaksanaan mandat UNIFIL sebagaimana diatur dalam Resolusi Dewan Keamanan 1701 (2006)," ujar Kemlu RI. (cnni/js)

## Istana Sampaikan Duka Cita

Dari Halaman 1

Pras menyampaikan ia juga telah berkoordinasi dengan Kemenhan, Kemenlu, hingga Panglima TNI dalam melakukan upaya terbaik dalam pemulangan pemulangan jenazah ketiga prajurit yang gugur.

"Sekaligus memberikan briefing kepada sleuruh pasukan dan prajurit yang masih bertugas di lapangan untuk meningkatkan kewaspadaan, demikian sekali lagi tentunya kita merasa san-

gat kehilangan dan merasakan duka cita yang sangat mendalam," katanya.

Ketiga prajurit TNI tergabung dalam pasukan penjaga perdamaian PBB di Lebanon (UNIFIL) gugur.

Dalam pernyataannya, UNIFIL menyampaikan dua prajurit TNI yang gugur pada Senin meninggal dunia akibat ledakan dari sumber yang belum diketahui.

Sementara itu, Praka Farizal Rhomadhon, tewas akibat ledakan proyektil di dekat salah satu pos Indonesia di desa Adchit Al

Qusayr pada Minggu (29/3).

Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres dan pemerintah Indonesia telah mengutuk keras insiden tersebut. Menteri Luar Negeri Indonesia juga Sugiono mendesak pertemuan darurat Dewan Keamanan PBB buntut masalah ini.

"Keselamatan dan keamanan pasukan penjaga perdamaian PBB tidak dapat ditawar dan harus dijunjung tinggi setiap saat," tulis Sugiono dalam unggahannya di X, Selasa (31/3). (cnni/js)

## Disorot Media Asing

Dari Halaman 1

dalam insiden terpisah.

"Kepala operasi penjaga perdamaian PBB, Jean-Pierre Lacroix, menyatakan pada Senin (30/3) korban dari Indonesia terjadi dalam dua insiden terpisah dalam dua hari terakhir, seiring meningkatnya pertempuran antara pasukan Israel dan militan Hizbullah di Lebanon selatan," tulis The Straits Times.

The Straits Times menyebut pada Senin (30/3), dua penjaga perdamaian Indonesia tewas ketika sebuah ledakan menghantam konvoi logistik dan menghancurkan kendaraan mereka di dekat wilayah administratif Bani Haiyyan.

"Insiden itu terjadi setelah ledakan sebelumnya di pangkalan PBB di sektor timur dekat Adchit Al Qusayr, yang menewaskan satu penjaga perdamaian Indonesia lainnya serta melukai seorang penjaga perdamaian lain secara kritis sebelum dievakuasi ke rumah sakit di Beirut," tulis The Straits Times.

Media Kanada, CBC, dalam laporan berjudul "3 Indonesian UN peacekeepers killed within 24 hours in south Lebanon" melaporkan bahwa Pasukan Sementara Perserikatan Bangsa-Bangsa di Lebanon (UNIFIL) mengatakan

tiga tentara penjaga perdamaannya tewas di Lebanon selatan.

"Pejabat PBB mengonfirmasi bahwa ketiga penjaga perdamaian yang tewas merupakan anggota tentara Indonesia," tulis CBC.

CBC menyebut bahwa PBB menyampaikan pada Senin (30/3), sebuah ledakan menghancurkan kendaraan di dekat wilayah administratif Bani Haiyyan.

"Ledakan menyebabkan dua penjaga perdamaian asal Indonesia meninggal dunia. Dua personel lainnya mengalami luka-luka, dengan satu di antaranya dalam kondisi serius," tulis CBC.

Media Qatar, Al Jazeera, dalam laporan berjudul "Two more UN peacekeepers killed in explosion in southern Lebanon: UNIFIL" melaporkan dua tentara penjaga perdamaian PBB tewas di Lebanon selatan, setelah sebelumnya satu tentara tewas di insiden terpisah.

Al Jazeera menyebut bahwa Kementerian Luar Negeri RI mengonfirmasi tiga tentara yang tewas merupakan warga negara Indonesia.

"Dikatakan, tiga tentara penjaga perdamaian Indonesia lainnya dari UNIFIL juga terluka dalam serangan itu, serangan tembakan artileri tidak langsung," tulis Al Jazeera.

## Kasus TPPU Tambang Ilegal

Dari Halaman 1

Signature (IGS) dan PT Suka Jadi Logam (SJI).

"Tim penyidik telah melakukan penyitaan barang bukti berupa logam mulia emas seberat kurang lebih 6 kilogram berbagai ukuran, surat atau dokumen, bukti elektronik, uang tunai sejumlah Rp1.454.000.000, serta barang bukti lain yang terkait dengan dugaan tindak pidana," ujarnya kepada wartawan, Selasa (31/3).

Ia menyebut penggeledahan itu merupakan bagian dari penyidikan kasus dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) yang berasal dari aktivitas penambangan emas tanpa izin (PETI) atau ilegal dalam kurun waktu 2019 hingga 2025.

Ade Saffri menjelaskan, saat ini emas yang disita masih dalam proses penaksiran untuk mengetahui kadar dan berat pastinya oleh laboratorium forensik. Sementara itu, barang bukti

elektronik juga tengah didalami secara ilmiah oleh tim laboratorium forensik Polri.

"Untuk emas yang disita masih dilakukan proses penaksiran terkait kadar dan beratnya oleh laboratorium forensik, dan untuk bukti elektronik masih dalam pendalaman secara scientific oleh laboratorium forensik Polri," ujarnya.

Sebelumnya, Ade Saffri menjelaskan bahwa pengungkapan kasus ini didasarkan laporan hasil analisis (LHA) Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Dimana adanya transaksi mencurigakan terkait tata niaga emas di dalam negeri oleh toko perusahaan pemurnian emas yang diduga menggunakan emas hasil tambang ilegal.

Tambang ilegal itu dilakukan di Kalimantan Barat (Kalbar), Papua Barat, dan lokasi lainnya. Beberapa kasus itu sudah mendapatkan putusan yang berkekuatan hukum tetap dari Pengadilan Negeri (PN) Pontianak dan PN Manokwari.

## Pemerintah Pastikan Harga Pertalite dan Pertamax

Dari Halaman 1

BBM esok hari.

"Oleh karena itulah Pertamina menyatakan bahwa Pertamina belum akan melakukan penyesuaian harga baik untuk BBM subsidi

maupun BBM non subsidi," kata Pras dalam keterangannya, Selasa (31/3).

Pras menyampaikan bahwa Presiden RI Prabowo Subianto juga selalu mengedepankan kepentingan rakyat dalam mengambil keputusannya.

Ia pun meminta masyarakat untuk tetap

tenang dan tidak melakukan panic buying.

Pras menyebut ketersediaan stok BBM nasional RI aman.

"Tidak perlu resah karena ketersediaan BBM kami jamin. Kita jamin. Dan harga tidak terjadi penyesuaian," ucap dia. (cnni/js)

## Aktivis KontraS Terancam Buta Permanen

Dari Halaman 1

pada bagian mata yang terlambat teridentifikasi tim dokter RS Ciptomangunkusumo, tempat Andrie dirawat. Dampak paling fatal akibat kondisi itu bisa membuat Andrie selamanya tak bisa melihat.

"Bagian matanya itu ada rembesan air keras yang kemarin terlambat diidentifikasi oleh tim dokter RSCM. Efeknya bisa, yang paling fatal adalah cacat permanen, dia tidak bisa melihat dengan utuh," ujar Dimas dalam rapat.

Dimas karenanya menilai upaya penyiraman

air keras terhadap Andrie sebagai upaya pembunuhan. Dia berpendapat kasus itu mestinya dijerat Pasal 459 KUHP sebagai pembunuhan berencana.

Sebab menurut Dimas, berdasarkan tampilan CCTV, upaya penyiraman air keras diarahkan langsung ke muka sebagai bagian vital. Dampak paling buruk dari penyiraman itu bisa menyebabkan kematian.

"Dampaknya apa, dampaknya hal paling terburuk kematian apabila terhirup saluran pernafasan. Atau dampak minimal cacat permanen," kata Dimas.

TNI menyatakan telah mengamankan empat

orang anggotanya yang diduga jadi pelaku penyiraman air keras ke Andrie Yunus, yakni NDP berpangkat kapten, SL dan BHW berpangkat lettu, dan ES berpangkat serda.

Keempatnya bertugas di satuan Detasemen Markas Badan Intelijen Strategis (Denma BAIS) TNI yang berasal dari Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

Belakangan, Kepala Badan Intelijen Strategis (BAIS) TNI Letjen Yudi Abridantyo resmi mundur dari jabatannya. Kepala Pusat Penerangan TNI Mayjen Aulia Dwi Nasrullah menyampaikan proses penyerahan jabatan telah dilakukan pada Rabu (25/3). (cnni/js)

## Kemenkes Evaluasi Rumah Sakit

Dari Halaman 1

mengalami demam pada 9 Maret, namun hasil pemeriksaan laboratorium awal masih normal. Peserta sempat meminta izin sakit pada 10-12 Maret dan menolak perawatan di rumah sakit.

"12 sampai 14 Maret dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara, Denpasar, dengan diagnosa demam berdarah grade 2," kata Yuli.

Kondisi peserta terus menurun, dan saat akan dirujuk, yang bersangkutan memilih menunggu

kedatangan orang tuanya. Namun, kondisi yang sudah terlambat membuat peserta meninggal dunia dengan diagnosis akhir Dengue High Fever (DHF) dengan komplikasi syok.

Yuli menegaskan, ketiga kasus ini menjadi bahan evaluasi bagi Kemenkes, rumah sakit wahana, serta para pembimbing untuk memperbaiki sistem pembinaan dan pengawasan terhadap dokter magang.

Ia juga menekankan pentingnya komunikasi aktif antara peserta, pembimbing, dan keluarga, serta perlunya pengawasan lebih ketat agar

tidak terjadi perawatan mandiri tanpa pemantauan medis.

Menurutnya, dokter magang berada di rumah sakit dalam rangka pendidikan, sehingga aspek keselamatan harus menjadi prioritas agar mereka dapat memberikan pelayanan secara optimal.

Yuli menambahkan, banyak dokter magang memiliki idealisme tinggi dalam menjalankan tugasnya, namun hal tersebut harus diimbangi dengan perhatian terhadap kondisi kesehatan masing-masing. (ant/js)



## Rudal Iran Hantam

Dari Halaman 1

itu.

Bahkan petugas kebakaran mengatakan tanki penyimpanan minyak di dalam pabrik terkena langsung serangan rudal.

Akibat serangan tersebut, salah satu tanki terbakar hingga asap hitam membubung tinggi ke udara.

"Insiden tersebut telah sepenuhnya ditangani. Tidak ada korban jiwa, tidak ada risiko bahan berbahaya, dan tidak ada bahaya bagi masyarakat," kata komandan pemadam kebakaran Eitan Rifa, dikutip dari Reuters.

Menteri Energi Israel Eli Cohen mengatakan tidak ada kerusakan pada fasilitas produksi. Pasokan bahan bakar juga tidak akan terpengaruh akibat insiden tersebut.

Kilang minyak dekat pangkalan utama angkatan laut Israel, dikenal sebagai Bazan, mengalami sejumlah kerusakan akibat serangan rudal Iran pada 20 Maret.

Pada perang 12 Hari antara Israel vs Iran Juni lalu, fasilitas kilang Bazan ditutup setelah pembangkit listrik yang digunakan untuk menghasilkan uap dan listrik mengalami kerusakan signifikan akibat serangan Iran.

Korps Garda Republik Islam Iran (IRGC) sebelumnya mengklaim telah melakukan serangkaian serangan rudal ke wilayah Haifa dan fasilitas penyimpanan minyak dekat Bandara Ben Gurion, Israel, sejak Sabtu lalu, dikutip dari Tasnim News Agency. (cnni/js)



## Israel Semakin Biadab

Dari Halaman 1

ketika perang tak lagi membedakan antara kombatan dan non-kombatan, antara target militer dan wilayah sipil, antara lawan tempur dan pasukan penjaga damai? Dalam hukum humaniter internasional, bahkan di tengah perang sekalipun, ada batas-batas moral dan hukum yang wajib dihormati. Tetapi apa yang kita saksikan hari ini adalah perang yang kian kehilangan rasa malu. Dan Israel, sekali lagi, tampil sebagai aktor utama dari kebrutalan yang dipertontonkan itu.

Tragedi gugurnya prajurit TNI di Lebanon bukanlah sekadar insiden militer biasa. Ia adalah simbol dari sesuatu yang jauh lebih besar: runtuhnya kehormatan perdamaian internasional. Bayangkan, pasukan penjaga perdamaian yang bertugas di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa pun kini tak lagi aman. Seragam biru PBB yang dahulu menjadi lambang netralitas dan kemanusiaan, kini seolah tak lebih dari kain yang tak lagi menakutkan siapa pun. Jika penjaga damai saja bisa menjadi korban, maka dunia sesungguhnya sedang bergerak menuju fase paling gelap dari politik global: fase ketika hukum internasional tinggal dokumen, dan kemanusiaan tinggal slogan.

Sesungguhnya yang membuat semuanya semakin menyakitkan adalah fakta bahwa dunia internasional tampak begitu lemah, bahkan nyaris pengecut. Setiap kali tragedi terjadi, yang keluar selalu kalimat-kalimat yang sama: "mengecam", "menyesalkan", "mendorong semua pihak menahan diri", dan "mendesak investigasi". Bahasa diplomatik seperti itu mungkin terdengar santun di ruang sidang, tetapi sering kali terasa dingin dan hampa di hadapan peti jenazah. Dunia seolah lebih sibuk merawat etika protokol ketimbang menyelamatkan nyawa manusia.

Israel tampaknya sudah terlalu lama dimanjakan oleh impunitas global. Ia tahu bahwa setiap pelanggaran akan berujung pada kecaman, bukan hukuman. Ia paham bahwa banyak negara besar akan tetap menutup satu mata, selama kepentingan geopolitik mereka tidak terganggu. Inilah yang membuat kebiadaban itu terus tumbuh. Kekerasan yang tidak dihentikan akan berubah menjadi kebiasaan. Kejahatan yang tidak dihukum akan melahirkan keberanian untuk mengulanginya.

Dalam konteks inilah, kematian prajurit TNI harus dibaca sebagai tamparan bagi martabat Indonesia. Kita tidak bisa hanya menundukkan kepala, menggelar upacara militer, lalu selesai. Duka tentu penting, penghormatan kepada almarhum tentu wajib, tetapi negara juga harus menunjukkan bahwa nyawa anak bangsanya tidak murah. Indonesia harus mendorong investigasi yang transparan, tegas bersuara di forum internasional, dan memastikan bahwa gugurnya peacekeeper Indonesia tidak dibicarakan tenggelam di antara hiruk-pikuk perang Timur Tengah.

Lebih dari itu, Indonesia juga perlu mengingatkan dunia bahwa pasukan penjaga perdamaian bukan pion politik global yang bisa dikorbankan begitu saja. Mereka adalah representasi dari cita-cita kemanusiaan universal. Mereka berdiri di antara peluru dan harapan. Mereka menjaga ruang tipis agar dunia tidak sepenuhnya jatuh ke jurang barbarisme. Maka ketika mereka menjadi korban, yang sesungguhnya diserang bukan hanya individu, melainkan juga gagasan perdamaian itu sendiri.

Pada akhirnya, tragedi ini mengajarkan satu hal pahit: kebiadaban tidak pernah tumbuh sendirian. Ia hidup karena ada yang memeliharanya, membiarkannya, atau pura-pura tidak melihatnya. Israel mungkin yang menarik pelatuk, tetapi dunia yang diam adalah tangan lain yang ikut membiarkan darah terus tumpah.

Menyebut Israel semakin biadab bukanlah ledakan emosi yang berlebihan. Itu adalah nama yang lahir dari kenyataan. Dan ketika kenyataan sudah sekejap ini, diam bukan lagi sikap netral. Diam adalah keberpihakan pada kebiadaban itu sendiri.